

THE INFLUENCE OF BI RATE TO THE DISTRIBUTION OF WORKING CAPITAL LOANS

Dian Kurnianingrum

Management Department, School of Business Management, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
dkurnianingrum@gmail.com

ABSTRACT

This research “The influence of BI rate to the distribution of working capital loans” is conducted at Indonesian commercial bank during the month of January 2005 until May 2009. The purpose of this research is to determine the effect of BI rate toward the distribution of working capital loans. To test the research hypotheses, the data were analyzed by using Pearson correlate and simple linear regression. Based on research, BI rate significantly influence the distribution of working capital loans. BI rate gives a negative impact to the distribution of working capital loans. It means, the increase in BI rate will decrease the distribution of working capital loans, and vice versa, the decrease in BI rate will increase the distribution of working capital loans.

Keywords: *BI rate, distribution of working capital loans*

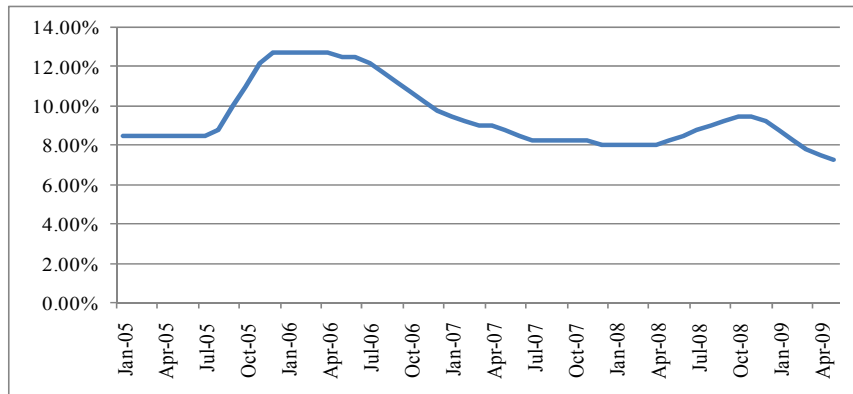
ABSTRAK

Penelitian “Pengaruh BI rate terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja” ini dilakukan pada bank umum di Indonesia selama bulan Januari 2005 sampai dengan Mei 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BI rate terhadap penyaluran kredit modal kerja. Untuk menguji hipotesis penelitian, data dianalisa dengan menggunakan metode kolerasi pearson dan regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian diketahui bahwa BI rate memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. BI rate memberikan pengaruh yang negatif, sehingga kenaikan BI rate akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit modal kerja, begitu pula sebaliknya penurunan BI rate akan menaikkan penyaluran kredit modal kerja.

Kata kunci: *BI rate, penyaluran kredit modal kerja*

PENDAHULUAN

BI *rate*, menurut Bank Indonesia dalam *website*-nya (www.bi.go.id), adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan, dan berlaku selama selama triwulan berjalan. Perubahan BI *rate* dapat terjadi apabila Rapat Dewan Gubernur bulanan pada triwulan yang berjalan, memberikan ketetapan berbeda. BI *rate* diumumkan ke publik segera setelah ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur sebagai sinyal kebijakan moneter dalam merespon prospek pencapaian sasaran inflasi ke depan.



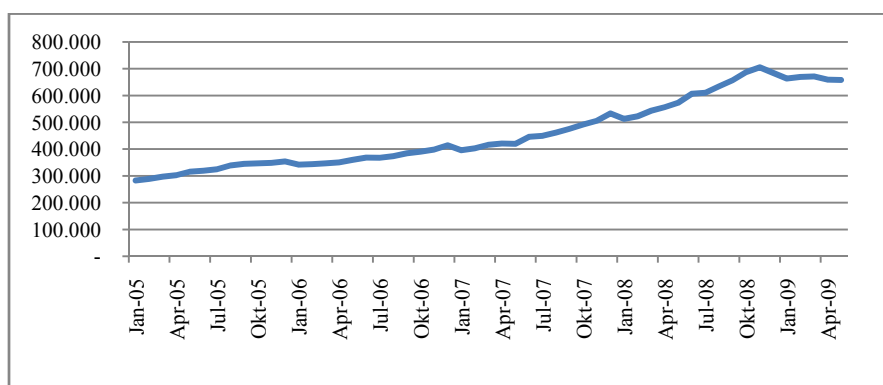
Gambar 1 Perkembangan Tingkat BI *rate* Periode Januari 2005-Mei 2009
Sumber: Bank Indonesia

Grafik di atas menggambarkan pergerakan BI *rate* selama periode penelitian. BI *rate* tertinggi selama periode penelitian ditetapkan pada bulan Desember 2005 sampai dengan April 2006, kemudian nilainya terus menurun. Pada periode Mei sampai dengan Desember 2008 nilainya sempat meningkat namun kemudian terus menurun sehingga mencapai posisi terendah pada bulan April 2009. Peranan perbankan erat kaitannya dengan penyaluran kredit. Jumlah kredit yang disalurkan tidak hanya mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh bank namun juga mempengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Kredit sendiri, menurut UU Perbankan No. 10 tahun 2008 didefinisikan sebagai: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” Kredit yang disalurkan dan digunakan sesuai dengan fungsinya akan meningkatkan kapasitas usaha dari debitur. Peningkatan kapasitas usaha tersebut akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mempengaruhi pergerakan uang di suatu negara. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari peningkatan usaha tersebut adalah: jumlah pengangguran terus menurun, daya beli masyarakat meningkat, dan sektor riil terus berkembang. Sehingga, kondisi perekonomian secara mikro maupun makro akan menjadi lebih stabil.

Kredit atas dasar tujuan penggunaannya, menurut Triandaru dan Budisantoso (2006), dapat dibedakan menjadi: Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi (KI), dan Kredit Konsumsi. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai modal kerja dari usaha. Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang, seperti tanah dan bangunan, mesin, kendaraan, inventaris, dan lain sebagainya. Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang atau jasa dengan tujuan konsumsi, bukan sebagai barang modal untuk kegiatan usaha.

Kredit modal kerja dan kredit investasi adalah kredit yang berhubungan langsung dengan sektor produktif. Kredit modal kerja bersifat jangka pendek. Tiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang membutuhkan modal kerja untuk menjalankan usahanya. Kekurangan modal kerja dapat menghambat jalannya perusahaan. Kredit investasi bersifat jangka panjang. Perusahaan melakukan investasi dalam rangka ekspansi atau pengembangan usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di Indonesia. Berdasarkan hasil publikasi BI berjudul peran kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi, secara teori, kebijakan moneter dapat ditransmisikan melalui berbagai jalur yaitu jalur suku bunga, jalur kredit perbankan, jalur neraca perusahaan, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi. Dengan melalui jalur-jalur tersebut kebijakan moneter dapat berpengaruh pada sektor finansial dan sektor riil. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilannya adalah realisasi kredit.



Gambar 2 Perkembangan Kredit Modal Kerja
Periode Januari 2005-Mei 2009 (dalam milyar rupiah)
Sumber: Bank Indonesia

Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) oleh Bank Umum di Indonesia, memiliki tren yang terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada bulan November 2009, kemudian nilainya menurun. Namun nilainya masih dalam rentang 600 ribu milyar rupiah sampai dengan 700 ribu milyar rupiah. Ide penelitian ini didapat dari, Santos dan Winton (2010), yang meneliti pengaruh tingkat modal bank terhadap tingkat bunga yang ditetapkan pada peminjamnya. Bank dengan modal rendah lebih sensitif terhadap besaran *cash flow* dari peminjamnya. Bank dengan modal rendah biasanya menetapkan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan *cash flow* rendah serta menetapkan tingkat bunga yang agak lebih rendah kepada perusahaan dengan *cash flow* besar. Hasil penelitian tersebut adalah bank dengan modal rendah memiliki tingkat penawaran (*bargaining power*) yang lebih kuat terhadap pengusaha dengan *cash flow* rendah dan memiliki tingkat penawaran yang lebih lemah terhadap pengusaha dengan *cash flow* besar. Dari penelitian tersebut secara tersirat bahwa adanya hubungan antara bunga dengan kredit.

BI *rate* digunakan sebagai acuan perbankan untuk menentukan tingkat bunga deposito dan tingkat bunga kredit, sehingga idealnya, ketika BI menurunkan bunga acuan maka perbankan nasional akan menurunkan bunga pinjaman. Namun beberapa ahli dan praktisi ekonomi berpendapat bahwa penurunan BI *rate* tidak serta merta menurunkan tingkat bunga pinjaman. Menanggapi fenomena-fenomena tersebut di atas, teridentifikasi adanya kaitan antara BI *rate* dan penyaluran kredit modal kerja. Penyusun ingin mengetahui pengaruh BI *rate* terhadap penyaluran kredit modal kerja oleh bank umum di Indonesia. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh BI *rate* terhadap penyaluran kredit modal kerja. Posisi BI *rate* dan nilai penyaluran kredit modal kerja yang digunakan dalam penelitian adalah posisi per bulan.

Fokus dari penelitian ini adalah kredit yang berdampak langsung pada sektor riil. Kredit modal kerja dipilih untuk diteliti dengan pertimbangan: Pertama, kredit modal kerja berhubungan langsung dengan sektor produktif. Kedua, kredit modal kerja memiliki jangka waktu kredit yang pendek yaitu satu tahun, sehingga dinilai lebih reaktif terhadap perubahan keadaan ekonomi. Ketiga, suku bunga kredit modal kerja menjadi acuan beberapa bank untuk menentukan suku bunga kredit investasi. Keempat, setiap perusahaan apa pun bentuknya membutuhkan modal kerja agar dapat beroperasi. Bank yang dijadikan obyek penelitian adalah seluruh bank umum di Indonesia yang menggunakan bunga dalam mencari keuntungan dan melakukan kegiatan penyaluran modal kerja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan model matematis untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah *BI rate* (variabel X) yang merupakan variabel bebas, dan penyaluran kredit modal kerja (variabel Y) yang merupakan variabel terikat. Operasionalisasi variabel tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
<i>BI rate</i> (Variabel X)	suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG)	publikasi <i>BI rate</i> oleh Bank Indonesia	Persentase	Rasio
Penyaluran KMK (Variabel Y)	total penyaluran kredit modal kerja yang dilakukan oleh bank umum	penyaluran kredit modal kerja oleh Bank	Rupiah	Rasio

Sumber: diolah

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Silalahi (1999), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari pihak ketiga atau dari sumber sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data *BI rate* tersedia di website Bank Indonesia (www.bi.go.id) sedangkan data penyaluran kredit modal kerja diperoleh dari Booklet Statistik Perbankan Indonesia yang filenya dapat diunduh di *website* Bank Indonesia. Penelitian ini mengambil periode penelitian sejak Januari tahun 2005 sampai dengan Mei tahun 2009. Data yang digunakan adalah data *time series* per bulan, sehingga jumlah *sample* (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 buah.

Data dianalisa dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana (*simple linear regression*) dan kolerasi pearson. Menurut Margaretha Ohyver (2013:28), analisa regresi dan kolerasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel. Perbedaannya, analisa regresi menunjukkan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel dependen dan independen, sedangkan analisa kolerasi hanya memperlihatkan keeratan hubungan tanpa membedakan variabel dependen dan independen. Regresi linier sederhana digunakan apabila variabel yang diteliti terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model umum regresi linier sederhana adalah (Ohyver, 2013):

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon \quad (1)$$

β_0 adalah parameter konstanta,

β_1 adalah parameter regresi untuk variabel independen x,

ε adalah error atau residual yang diasumsikan berdistribusi normal, independen, dan identik.

Kolerasi pearson digunakan untuk menganalisis keeratan hubungan antara dua variabel. Formula perhitungan kolerasi pearson adalah sebagai berikut (Ohyver, 2013):

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2][\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2]}} \quad (2)$$

x adalah variabel pertama,

y adalah variabel kedua

\bar{x} adalah rata-rata variabel pertama

\bar{y} adalah rata-rata variabel kedua, dan n adalah jumlah sample data.

Intepretasi nilai dari hasil perhitungan kolerasi pearson adalah sebagai berikut: nilai kolerasi pearson rentangnya berada antara negatif 1 hingga positif 1 ($-1 \leq r_{xy} \leq 1$). Apabila nilai kolerasi semakin mendekati positif 1 atau negatif 1 artinya hubungan antar variabel semakin erat. Apabila nilai kolerasinya mendekati angka 0 maka hubungan antar variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah. Bila nilai salah satu variabel meningkat maka nilai variabel lain akan meningkat. Nilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah. Apabila nilai salah satu variabel naik maka nilai variabel lain akan turun, begitu pula sebaliknya. Nilai kolerasi 0 menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan. Program statistik SPSS digunakan untuk mengolah data penelitian dan menentukan hasil hipotesa penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BI rate sebagaimana telah dibahas sebelumnya merupakan suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang nilainya diharapkan bisa mempengaruhi tingkat bunga dari bank. Berdasarkan data penelitian yang tercantum dalam tabel 2, selama periode penelitian nilai BI rate tertinggi adalah 12,75%. Nilai tersebut ditetapkan pada periode November 2005 sampai dengan April 2006. Kemudian nilai BI rate terus menurun sehingga mencapai nilai terendah pada bulan Mei 2009, yaitu di angka 7,25%.

Tabel 2 Data BI Rate

Bulan	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	8,50%	12,75%	9,50%	8,00%	8,75%
Februari	8,50%	12,75%	9,25%	8,00%	8,25%
Maret	8,50%	12,75%	9,00%	8,00%	7,75%
April	8,50%	12,75%	9,00%	8,00%	7,50%
Mei	8,50%	12,50%	8,75%	8,25%	7,25%
Juni	8,50%	12,50%	8,50%	8,50%	
Juli	8,50%	12,25%	8,25%	8,75%	
Agustus	8,75%	11,75%	8,25%	8,25%	9,00%
September	10,00%	11,25%	8,25%	9,25%	
Oktober	11,00%	10,75%	8,25%	9,50%	
November	12,25%	10,25%	8,25%	9,50%	
Desember	12,75%	9,75%	8,00%	9,25%	
Rata-rata	9,52%	11,83%	8,60%	8,67%	7,90%
Rata-rata total data	9,49%				
Maksimal	12,75%	12,75%	9,50%	9,50%	8,75%
Minimal	8,50%	9,75%	8,00%	8,00%	7,25%

Sumber: Bank Indonesia

Data penyaluran kredit modal kerja oleh bank umum di Indonesia diperoleh dari Booklet Statistik Perbankan yang dipublikasikan oleh BI. Nilai penyaluran modal kerja selama periode penelitian trendnya cenderung meningkat. Penyaluran kredit modal kerja terendah terjadi di awal periode penelitian yaitu pada bulan Januari 2005, dengan nilai penyaluran sebesar 283.221 milyar rupiah. Penyaluran kredit modal kerja tertinggi terjadi pada bulan November 2008 pada nilai 705.366 milyar rupiah. Setelah bulan November 2008 trend penyaluran kredit modal kerja cenderung turun. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya imbas dari resesi global.

Tabel 3 Data Penyaluran Kredit Modal Kerja oleh Bank Umum di Indonesia (dalam milyar rupiah)

Bulan	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	283.221	342.267	395.876	513.291	663.357
Februari	289.463	344.020	403.224	522.432	669.291
Maret	297.769	347.262	416.503	543.601	671.611
April	302.929	350.766	421.430	556.457	659.143
Mei	315.991	360.339	419.826	573.496	658.139
Juni	319.696	368.519	445.967	606.896	
Juli	325.307	368.170	449.647	610.309	
Agustus	339.056	373.941	461.682	634.450	
September	345.594	384.792	475.814	656.832	
Oktober	346.947	390.697	492.199	687.229	
November	348.728	398.606	505.833	705.366	
Desember	354.557	414.749	533.240	684.672	
Rata-rata	322.438,17	370.344,00	451.770,08	607.919,25	664.308,20
Rata-rata total data	459.456,58				
Maksimal	354.557	414.749	533.240	705.366	671.611
Minimal	283.221	342.267	395.876	513.291	658.139

Sumber: Bank Indonesia

Data BI *rate* dan penyaluran kredit modal kerja di atas kemudian kita analisa dengan menggunakan analisa kolerasi pearson dan regresi linier sederhana agar kita bisa menjawab hipotesa dari penelitian. Hipotesa dari penelitian ini adalah:

- Ho : BI *rate* tidak mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja
 Ha : BI *rate* mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi (α) dengan nilai probiliti *Sig* yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: jika tingkat signifikansi 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabiliti *Sig* ($0,05 \leq Sig$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan. Jika tingkat signifikansi 0,05 lebih kecil dari nilai probabiliti *Sig* ($0,05 > Sig$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan hasil analisa kolerasi pearson dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa variabel BI *rate* memiliki hubungan dengan variabel penyaluran kredit modal kerja. Besar hubungannya adalah sebesar -0,466. Angka negatif menunjukkan bahwa hubungan tersebut sifatnya berlawanan arah, artinya apabila terjadi kenaikan nilai BI *rate* maka nilai penyaluran kredit modal kerja akan menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai BI *rate* mengalami penurunan maka nilai penyaluran kredit modal kerja akan mengalami kenaikan.

Penurunan BI *rate* secara langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan penurunan tingkat bunga. Sesuai dengan hukum *supply demand*, tingkat bunga yang rendah akan menarik minat masyarakat untuk mengajukan permohonan pinjaman ke bank untuk memperbesar usahanya. Tingkat BI *rate* yang rendah juga mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian cukup stabil. Akibatnya penyaluran jumlah kredit modal kerja akan meningkat.

Tabel 4 Matriks Kolerasi dari Penelitian

Correlations			
		KMK_y	BI_rate_x
KMK_y	Pearson Correlation	1	-,466**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
BI_rate_x	Pearson Correlation	-,466**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Begitu pula sebaliknya apabila terjadi kenaikan BI *rate* maka dunia usaha akan menahan diri untuk melakukan ekspansi usaha. Perbankan juga menahan diri untuk melakukan penyaluran kredit modal kerja dan lebih fokus untuk menjaga kualitas kreditnya.

Tabel 5 Model Summary Analisa Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,466 ^a	,217	,201	116117,880	,217	14,121	1	51	,000	,032

a. Predictors: (Constant), BI_rate_x
b. Dependent Variable: KMK_y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 5, dari hasil analisa regresi liner sederhana diketahui bahwa *R square* atau *coefficient determination* dari penelitian adalah 0,217 atau 21,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variansi model yang mampu dijelaskan oleh variabel BI *rate* adalah sebesar 21,7%. Sedangkan 78,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ada variabel lain selain BI *rate* yang mempengaruhi nilai penyaluran kredit modal kerja. Variabel yang mempengaruhi kondisi ekonomi di suatu negara secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja oleh perbankan. Variabel-variabel seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter pemerintah, kondisi sosial politik, dan lain-lain, akan mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Saat tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, perbankan juga akan menahan tingkat penyaluran kredit disebabkan semakin tingginya resiko kredit macet.

Tabel 6 Tabel Koefisien X dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	803077,589	92821,495		8,652	,000
	BI_rate_x	-3620658,687	963491,928	-,466	-3,758	,000

a. Dependent Variable: KMK_y

Sumber: hasil perhitungan SPSS

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$y = 803.077,589 - 3.620.658x \quad (3)$$

$x = BI \text{ rate}$

$y = \text{Penyaluran kredit modal kerja}$

Dengan menggunakan persamaan tersebut di atas, kita bisa memprediksi nilai y . Apabila terjadi peningkatan $BI \text{ rate}$ sebesar satu satuan maka penyaluran kredit modal kerja akan turun sebesar 3.620.658 kali lipat.

Tabel 7 Anova X terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190404500948,912	1	190404500948,912	14,121	,000 ^b
	Residual	687651468425,956	51	13483362125,999		
	Total	878055969374,868	52			

a. Dependent Variable: KMK_y
b. Predictors: (Constant), BI_rate_x

Sumber: hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai Sig dari data adalah 0,000. Kaidah pengujian signifikansi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut: Jika nilai $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $Sig \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, diketahui bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,000, artinya nilai $Sig < 0,05$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa $BI \text{ rate}$ memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja oleh bank umum di Indonesia.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh dari $BI \text{ rate}$ terhadap penyaluran kredit modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kolerasi *pearson* diketahui bahwa variabel $BI \text{ rate}$ dengan penyaluran kredit modal kerja oleh bank umum memiliki hubungan. Namun hubungannya bertolak belakang. Kenaikan $BI \text{ rate}$ akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit modal kerja. Begitu pula sebaliknya, penurunan $BI \text{ rate}$ akan menyebabkan kenaikan penyaluran kredit modal kerja. Dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana hipotesis penelitian di uji. Hasilnya H_0 ditolak sehingga ditarik kesimpulan bahwa $BI \text{ rate}$ memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Nilai penyaluran kredit modal kerja dapat diprediksi dengan menggunakan persamaan linier sebagai berikut:

$$y = 803.077,589 - 3.620.658x$$

Sebagai penutup, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti lain maupun otoritas pemerintah dan perbankan dalam melakukan penelitian maupun mengambil keputusan yang bersifat strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. *Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *BI rate*. Diakses tanggal 20 Juli 2014 dari <http://www.bi.go.id/>
- Ohyver, M., Beki, R. D., Rahayu, A. (2013). *Academic Development Program Code: IT-0052/RO Data Management & Manipulation with SPSS (Intermediate Level)*. Jakarta: Bina Nusantara University.
- Silalahi, U. 1999. *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Bina Budhaya Bandung
- Santos, J. A. C., Winton, A. (2010). Bank Capital, Borrower Power, and Loan Rates. *JEL Classification*. Diakses tanggal 20 Juli 2014 dari <http://www.rhsmith.umd.edu/files/Documents/Departments/Finance/Session6WintonBankCapitalBorrowerPower.pdf>
- Triandaru, S., Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.